

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA CV. RUMAH SABLON PEKANBARU

Febdwi Suryani¹ dan Christycia Antoinette Putiharjo²

¹Teknologi Pelita Indonesia, febdwi.suryani@gmail.com

²Teknologi Pelita Indonesia, christyciaantoinette97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keakuratan penentuan harga pokok produksi pada CV. Rumah Sablon Pekanbaru. Penentuan harga pokok produksi yang akurat dan tepat sangat penting dilakukan karena harga pokok produksi tersebut dapat memberi informasi dalam menentukan harga jual suatu produk. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi langsung ke objek penelitian. Data yang dihasilkan berupa data terkait dengan penetapan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Analisis tersebut dilakukan dengan cara menghitung harga pokok produksi pada perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh perusahaan CV. Rumah Sablon Pekanbaru sudah sesuai dengan metode *job order costing*. Tetapi terjadi sedikit perbedaan penentuan biaya overhead pabrik pada perusahaan karena perusahaan hanya memasukkan elemen biaya overhead pabrik dalam bentuk pengeluaran tunai yang sebenarnya terjadi.

Kata kunci: *Harga Pokok Produksi, Job Order Costing, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik*

ANALYSIS OF THE PRODUCTION COST CALCULATION WITH A *JOB ORDER COSTING METHOD* AT CV. RUMAH SABLON PEKANBARU

Abstract

This study aims to determine the calculation of the cost of production in the CV. Rumah Sablon Pekanbaru. The determination of the cost of production that is accurate and precise is very important because the cost of production can provide information in determining the selling price of a product. Data collection techniques through interviews and direct documentation to the object of research. The data generated in the form of data related to the determination of the cost of goods manufactured based on the cost of the order method. The data analysis technique used is descriptive analysis technique. The analysis is done by calculating the cost of production at the company. The results showed that the calculation of the cost of raw materials and direct labor costs carried out by CV. Pekanbaru Screen Printing House is in accordance with the *job order costing* method. But there is a slight difference in the calculation of factory overhead costs due to differences in the concept of determining factory overhead costs to the company, because the company only includes the element of factory overhead costs in the form of cash expenses that actually occur.

Keywords: *Cost of Production, Job Order Costing, Factory Overhead Cost*

✉ Corresponding author: febdwi.suryani@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba semaksimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin. Untuk itu dibutuhkan cara dalam pengendalian biaya salah satunya adalah pencatatan dan pembebanan biaya yang tepat terhadap setiap proses produksinya. Ada 2 pendekatan besar yang dapat digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi, yaitu perhitungan biaya produk pesanan (*job order costing*) dan perhitungan biaya produk proses (*process costing*) (Lestari dan Dhyka, 2017:108).

Dalam menghadapi persaingan yang ketat, semua aktivitas yang dilakukan perusahaan harus didukung dengan manajemen yang baik, agar perusahaan mempunyai daya saing yang tinggi. Setiap perusahaan berusaha menawarkan produk mereka dengan keunggulan masing-masing. Seperti dalam hal kualitas dan harga, karena konsumen ingin produk dengan kualitas terbaik dan harga yang juga terjangkau. Harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk dan jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Guntur, 2010:281). Untuk dapat bersaing di pasaran perusahaan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah hal yang berkaitan dengan kualitas, harga, pengiriman, dan pelayanan. Perusahaan harus mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, harga yang terjangkau, pengiriman yang cepat dan pelayanan yang baik serta memuaskan.

Perusahaan dituntut untuk menciptakan strategi-strategi dalam perusahaan agar dapat terus bersaing di dalam persaingan bisnis. Salah satu strategi yang digunakan untuk bisa menang dalam persaingan adalah penekanan biaya. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang (Siregar dkk, 2014:23). Dengan biaya yang semakin

rendah otomatis tingkat keuntungan produk menjadi lebih tinggi.

Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yakni perusahaan yang memproduksi bahan baku menjadi bahan setengah jadi maupun barang jadi, maka proses produksi menjadi sangatlah penting. Dalam aktivitas produksi, perhitungan harga pokok produksi ditujukan untuk berbagai keperluan manajemen yaitu perhitungan biaya produksi per unit, alat perencanaan dan pengawasan, serta dasar pengambilan keputusan.

Harga pokok produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika informasi biaya untuk pekerjaan untuk pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpanan serta pemborosan biaya dalam proses produksi.

Menurut Dewi, dkk (2014:21) harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sukirno, 2013:208). Biaya produksi dikelompokkan menjadi 3 golongan, yaitu biaya bahan baku (*raw material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*), dan biaya overhead pabrik (*factory overhead*).

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang baik. Secara garis besar terdapat dua metode yang bisa digunakan untuk mengumpulkan biaya yaitu produk atas dasar pesanan (*job*

order cost method) dan produksi secara massa atau secara terus-menerus (*process cost method*). Metode atas dasar pesanan (*job order cost method*) adalah metode pengumpulan biaya yang dilakukan berdasarkan pesanan yang ada. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan bukan memenuhi persediaan.

Menurut (Supriyono, 2011:36) metode harga pokok produksi pesanan merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Metode ini digunakan pada situasi produksi yang menghasilkan berbagai produk yang berbeda, pesanan yang berbeda atau kumpulan produksi yang berbeda setiap periode. Sistem penentuan harga pokok ini mensyaratkan pengumpulan biaya produksi secara terpisah untuk masing-masing jumlah produk atau pesanan sehingga harga pokok produk per unit untuk tiap pesanan atau produk berbeda (Garrison dan Noreen, 2011:420).

CV. Rumah Sablon adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan penjualan pakaian. CV. Rumah Sablon memproduksi dan menjual berdasarkan pesanan dan persediaan toko, yang artinya CV. Rumah Sablon baru memproduksi dan menjual apabila sudah ada pesanan dari pembeli serta untuk persediaan toko yang akan dijadikan pajangan atau contoh. Penjualan ini memfokuskan pada kebutuhan pelanggan, yang mengkoordinasikan semua kegiatan yang mempengaruhi konsumen. Sebab usaha penjualan yang terkoordinir yang ditujukan untuk menghasilkan kepuasan konsumen sebagai kunci untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pada proses produksinya CV. Rumah Sablon Pekanbaru menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*). Dalam perhitungan harga pokok

pesanannya, pemilik CV. Rumah Sablon Pekanbaru masih menggunakan perhitungan sederhana dan tidak mengikuti perhitungan tersebut dan mengikuti harga jual yang ada di pasar. Dalam menentukan harga jual sebaiknya perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok produksi, karena harga pokok produksi mempunyai peranan yang penting dalam menentukan harga jual suatu produk. Harga pokok produksi juga memberikan informasi batas bawah suatu harga penjualan yang harus ditentukan. Berikut data harga jual untuk masing-masing produk CV. Rumah Sablon Pekanbaru:

Tabel 1. Daftar Harga Jual Produk CV. Rumah Sablon Pekanbaru

No	Jenis Produk	Harga Jual Per Pcs
1	Kaos	Rp. 35.000
2	Sweater	Rp. 70.000

Sumber: CV. Rumah Sablon Pekanbaru, 2020

Berikut disajikan beberapa data perbandingan dari perusahaan yang bergerak di bidang yang sama dengan CV. Rumah Sablon Pekanbaru yang terdiri dari:

Tabel 2. Daftar Harga Jual Produk Surya Pelangi Konveksi Pekanbaru

No	Jenis Produk	Harga Jual Per Pcs
1	Kaos	Rp. 40.000
2	Sweater	Rp. 70.000

Sumber: Surya Pelangi Konveksi, 2020

Tabel 3. Daftar Harga Jual Produk CV. Nusa Sandi Perdana

No	Jenis Produk	Harga Jual Per Pcs
1	Kaos	Rp. 30.000
2	Sweater	Rp. 64.000

Sumber: CV. Nusa Sandi Perdana, 2020

Pada perusahaan CV. Rumah Sablon, pemilik perusahaan mengalami kesulitan dalam menghitung harga pokok produksi yang optimal serta tidak mengetahui apakah harga jual yang telah ditetapkan terlalu tinggi atau terlalu rendah. Dalam menerima pesanan dari pelanggan maka penentuan harga pokok produksi harus dihitung dengan tepat untuk menghasilkan

laba yang diinginkan. Penentuan harga jual yang ditetapkan tidak terlalu tinggi atau tidak terlalu rendah. Perusahaan harus mampu melakukan pengumpulan dan penghitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik sebagai penentuan harga pokok produksi yang harus dapat dibebankan untuk setiap pesanan barang.

Biaya bahan baku ditentukan berdasarkan kuantitas bahan yang digunakan untuk masing-masing pesanan dikalikan dengan harga bahan baku per satuan. Biaya tenaga kerja langsung ditentukan dengan mengkalikan jumlah karyawan produksi dengan waktu pengerjaan pesanan dan tarif upah yang digunakan. Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan oleh CV. Rumah Sablon Pekanbaru berdasarkan tarif satuan produk yang dihitung berdasarkan hasil pembagian biaya *overhead* pabrik sesungguhnya terjadi pada periode sebelumnya dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode yang sama. Unsur biaya yang dimasukan oleh perusahaan hanya sebatas biaya per kas yang sesungguhnya terjadi sedangkan biaya non kas seperti biaya penyusutan gedung dan peralatan produksi pabrik belum dimasukan sehingga perhitungan harga pokok produksi kurang tepat. Dalam penghitungan biaya *overhead* pabrik yang jumlah biaya *overhead* pabrik yang selalu berubah dan sulit ditelusur maka biaya *overhead* pabrik dibebankan di muka. Dasar dari pembebanan tersebut, antara lain adaah biaya satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga tidak langsung, dan jam mesin. Perlakuan biaya *overhead* pabrik oleh CV. Rumah Sablon Pekanbaru akan mempengaruhi ketepatan penghitungan dan pengumpulan biaya produksi atau penentuan harga pokok produksi untuk setiap pesanan yang seharusnya biaya *overhead* pabrik ditentukan dimuka.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting, jika terjadi kesalahan perhitungan dalam harga pokok produksi

dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan sulit bersaing dengan produk yang sejenis yang ada di pasar, begitu juga sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh rendah. Penetapan harga sangat penting terutama untuk menjaga dan meningkatkan posisi perusahaan di pasar yang tercemin untuk meningkatkan penjualan dan keunggulan perusahaan (Tjiptono, 2015:290).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riska, P, S, T (2016) dengan judul penelitian Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus Pada CV. Dharma Putra Mandiri) menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual pada CV. Dharma Putra Mandiri sesuai dengan metode *job order costing* dalam metode perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2019) dengan judul analisis *metode job order costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada srada lamp's di gianyar menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada Srada Lamp's lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing*.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi percetakan sablon yang diterapkan oleh CV. Rumah Sablon Pekanbaru. (2) Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi CV. Rumah Sablon Pekanbaru dengan menggunakan metode *job order*.

Kontribusi pada penelitian ini adalah membantu perusahaan dalam menerapkan metode job order costing untuk menghitung harga pokok produksi perusahaan CV. Rumah Sablon Pekanbaru..

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya

Menurut Carter (2014:30) biaya merupakan suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau aset lain yang terjadi pada saat ini atau di masa yang akan datang. Menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) pengertian biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Siregar dkk (2014:23) pengertian biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:49), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, tenaga langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Menurut Dewi, dkk (2014:21) harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Sedangkan menurut Hansen dan

Mowen (2012:393) mendefinisikan harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan periode tertentu. Harga Pokok Produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead*. Menurut Raiborn dan Kinney (2011:56) harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) (CGM) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer kedalam persediaan barang jadi selama sebuah periode.

Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Menurut Mulyadi (2012:17), pengertian metode harga pokok pesanan adalah metode harga pokok pesanan adalah biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Karakteristik dari metode harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2012:38) adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual. (2) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungan dengan produk menjadi dua kelompok berikut yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. (3) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah *overhead* pabrik. (4) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka. (5) Harga pokok produksi per unit

dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Metode Harga Pokok Proses

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:91) metode harga pokok proses adalah suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen. Biaya yang dibebankan ke setiap unit produk yang dihasilkan ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang diproduksi pada pusat biaya yang bersangkutan.

Karakteristik dari metode harga pokok proses menurut Bustami dan Nurlela (2010:91) adalah sebagai berikut: (1) Proses produksi bersifat kontinyu. (2) Produksi bersifat massa, tujuannya mengisi persediaan yang siap dijual. (3) Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya bersifat homogen. (4) Biaya dibebankan ke setiap unit dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi. (5) Akumulasi biaya dilakukan berdasarkan periode tertentu.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, dalam memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi atas dasar proses. Penerapan 2 metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan menjadi produk jadi yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan. Adapun metode tersebut (Supriyono, 2011:36) adalah sebagai berikut: (1) Metode harga pokok pesanan

(*job order cost method*). Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan/pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. (2) Metode harga pokok proses (*process cost method*). Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena itu sifat produk homogen dan bentuknya standar maka kegiatan dilakukan secara kontinyu atau terus-menerus.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam pokok produksi. Dalam hal ini terdapat dua pendekatan terhadap perhitungan harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2010:122) yaitu: (1) Metode kalkulasi biaya penuh (*full costing*). Menurut Mulyadi (2012:122) metode *full costing* adalah metode harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. (2) Metode kalkulasi biaya variabel (*variabel costing*). Menurut Mulyadi (2010:122) metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan

biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk.

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Proses pengklasifikasian biaya dan beban dapat dimulai dengan menghubungkan biaya ke tahapan yang berbeda dalam operasi suatu bisnis. Dalam lingkungan manufaktur, total biaya operasi terdiri atas dua elemen yaitu biaya manufaktur beban dan beban komersial. Dimana biaya manufaktur juga disebut sebagai biaya produksi biaya pabrik yang biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya. Bustami (2010:12), mengatakan biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. (1) Biaya bahan baku langsung. Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai (2) Tenaga kerja langsung Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. (3) Biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan deskripsi hubungan harga jual dan biaya promosi terhadap volume penjualan, maka dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2015).

Tempat dan Waktu Penelitian

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah CV. Rumah Sablon yang bergerak dalam bidang percetakan sablon, dimana, proses produksi yang dilakukan pada CV. Rumah Sablon Pekanbaru menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*). Perusahaan ini berlokasi di Jalan Kampar No. 16, Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2019-Januari 2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Pada penelitian kualitatif dilihat dari bagaimana pada proses serta analisisnya, sedangkan pada analisis deskriptif menyajikan fakta secara tersusun agar dipahami dan disimpulkan berupa katakata tertulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti berupa hasil wawancara dengan pihak perusahaan yang memiliki pemahaman dalam perhitungan harga pokok produksi (Sugiyono, 2017:137). Wawancara ini dilakukan

dengan pimpinan produksi perusahaan yang merupakan bagian yang dianggap paling memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang sudah jadi atau olahan (Sugiyono, 2015). Sedangkan data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari buku-buku yang terkait, jurnal, literatur yang sesuai dengan judul penelitian, hasil penelitian terdahulu serta data-data yang sudah ada di CV. Rumah Sablon Pekanbaru.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan dan menganalisis data, sehingga dapat diketahui gambaran umum tentang kegiatan produksi perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Urutan data yang digunakan meliputi pengumpulan data, pemilihan data, analisis data, dan kemudian melakukan simulasi perhitungan untuk membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan

CV. Rumah Sablon selama bulan Januari 2020 mendapatkan banyak pesanan dari semua jenis produk yang di produksi oleh perusahaan, diantaranya dua jenis produk yaitu kaos dan *sweater*. Perhitungan harga pokok produksi pada saat pemesanan diselesaikan yaitu dengan menjumlahkan keseluruhan biaya produksi yang terkait pada proses produksi.

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku langsung yang digunakan oleh CV. Rumah Sablon dalam proses memproduksi 2.500 *pieces* kaos

dihitung dengan cara mengalikan jumlah tiap bahan baku yang dibutuhkan dengan harga per satuannya, kemudian hasil tersebut ditotalkan. Perhitungan biaya bahan baku untuk kaos dalam proses produksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya Bahan Baku untuk Pembuatan 2.500 *pieces* Kaos

Bahan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Biaya per Pcs (Rp)
<i>katun combed</i>	650 Kg	75,000	48,750,000	19,500
Total			48,750,000	19,500

Sumber: CV. Rumah Sablon Pekanbaru, 2020

Pada tabel 4 diatas, dapat diketahui jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi kaos sejumlah 2.500 *pieces* adalah Rp. 48.750.000 yang artinya setiap *pieces* pesanan kaos memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp. 19.500. Sedangkan untuk perhitungan biaya bahan baku pada pembuatan *sweater* dalam proses produksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Biaya Bahan Baku untuk Pembuatan 750 *pieces* Sweater

Bahan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Biaya / Pcs (Rp)
Bahan <i>fleece</i>	352.3 Kg	67,000	23,604,100	31,472
Rip <i>sweater</i>	48.2 Kg	48,000	2,313,600	3,085
Total			25,917,700	34,557

Sumber: CV. Rumah Sablon Pekanbaru, 2020

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui jumlah biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi *sweater* 750 *pieces* adalah Rp. 25.917.700 yang artinya setiap *pieces* pesanan *sweater* memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp. 34.556,93.

Dari hasil perhitungan diatas, biaya bahan baku untuk pembuatan kaos sebesar Rp. 48.750.000 dan biaya bahan baku untuk pembuatan *sweater* sebesar Rp. 25.917.700.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

CV. Rumah Sablon menghitung biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan, yaitu tenaga kerja yang terlibat langsung dengan proses produksi yang meliputi tenaga kerja potong, tenaga kerja jahit, tenaga kerja obras, dan tenaga kerja bordir, dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja langsung dengan hari yang dibutuhkan untuk mengerjakan pesanan dengan tarif upah per hari. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan kaos dalam proses produksinya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk Pembuatan 2.500 *pieces* Kaos

Bagian	Juml. karyawan	Upah (Rp)	Jumlah Hari Kerja	Jumlah (Rp)	Biaya /Pcs (Rp)
Potong	6	57,500	8	2,760,000	1,104
Jahit	9	57,500	14	7,245,000	2,898
Obras	8	55,000	16	7,040,000	2,816
Bordir	7	55,000	16	6,160,000	2,464
Total				23,205,000	9,282

Sumber: CV. Rumah Sablon Pekanbaru, 2020

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa untuk menyelesaikan pesanan 2.500 *pieces* pesanan kaos diperlukan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 23.205.000 atau dengan kata lain untuk menyelesaikan satu *pieces* pesananan kaos dibutuhkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 9.282.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk pembuatan *sweater* dalam proses produksinya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk Pembuatan 750 *pieces* *Sweater*

Bagian	Juml. karyawan	Upah (Rp)	Jumlah Hari Kerja	Jumlah (Rp)	Biaya/ Pcs (Rp)
Potong	9	56,000	4	2,016,000	806
Jahit	12	56,000	12	8,064,000	3,226
Obras	5	57,500	10	2,875,000	1,150
Bordir	4	57,500	10	2,300,000	920
Total				15,255,000	6,102

Sumber: CV. Rumah Sablon Pekanbaru, 2020

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa untuk menyelesaikan pesanan 750 *pieces* pesanan *sweater* diperlukan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 15.255.000 atau dengan kata lain untuk menyelesaikan satu *pieces* pesananan *sweater* dibutuhkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 6.102.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik pada CV. Rumah Sablon terdiri dari biaya bahan penolong, biaya alat jahit, biaya BBM, biaya listrik dan air, dan biaya lain-lain. Pada metode pesanan, biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka. CV. Rumah Sablon dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan membagi biaya *overhead* pabrik sesungguhnya setiap pesanan dengan jumlah unit produk yang mampu dihasilkan. Sebelum menghitung biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada kaos, pada tabel 8 disajikan rincian biaya bahan penolong dalam pembuatan kaos:

Tabel 8. Biaya Bahan Penolong untuk Pembuatan 2.500 *pieces* Kaos

Bahan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Biaya/ pcs (Rp)
Benang polyester	8 Gulung	17,000	136,000	54.40
Benang katun	8 Gulung	15,500	124,000	49.60
Benang bordir	9 Gulung	17,000	153,000	61.20
Total			413,000	165.20

Sumber: CV. Rumah Sablon Pekanbaru, 2020

Jadi, total biaya bahan penolong yang digunakan untuk memproduksi 2.500 *pieces* kaos adalah Rp. 413.000 artinya setiap *pieces* pesanan kaos memerlukan biaya bahan penolong sebesar Rp. 165,2.

Sedangkan untuk perhitungan biaya bahan penolong pada pembuatan *sweater* dalam proses produksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Biaya Bahan Penolong untuk Pembuatan 750 pieces Sweater

Bahan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Biaya/ pcs (Rp)
Benang polyester	8 Gulung	16,000	128,000	170.67
Benang katun	8 Gulung	15,500	124,000	165.33
Tali kur	6 Pak	21,000	126,000	168.00
Cat sablon	6 Kg	43,000	258,000	344.00
Total			636,000	848.00

Sumber: CV. Rumah Sablon Pekanbaru, 2020

Jadi, total biaya bahan penolong yang digunakan untuk memproduksi 750 pieces sweater adalah Rp. 636.000 artinya setiap pieces pesanan sweater memerlukan biaya bahan penolong sebesar Rp. 848.

Berikut rincian biaya overhead pabrik sesungguhnya untuk memproduksi 2.500 pieces kaos dapat dilihat pada tabel seperti berikut ini:

Tabel 10. Biaya Overhead Pabrik untuk Pembuatan 2.500 pieces Kaos

Jenis-jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Biaya/Pcs
Bahan penolong	413,000	165.20
Alat jahit	5,423,700	2,169.48
BBM	525,000	210.00
Listrik dan air	4,375,000	1,750.00
Lain-lain	2,032,500	813.00
Total	12,769,200	5,107.68

Sumber: CV. Rumah Sablon Pekanbaru, 2020

Tabel 10 diatas menunjukkan biaya overhead pabrik sesungguhnya untuk memproduksi 2.500 pieces pesanan kaos sebesar Rp. 12.769.200. Artinya setiap pieces pesanan kaos membutuhkan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 5.107,68.

Perhitungan biaya overhead pabrik sesungguhnya untuk pembuatan 750 pieces sweater dalam proses produksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Biaya Overhead Pabrik untuk Pembuatan 750 pieces Sweater

Jenis-jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Biaya/Pcs
Bahan penolong	636,000	848.00
Alat jahit	5,475,000	7,300.00
BBM	420,000	560.00
Listrik dan air	3,256,000	4,341.33

Lain-lain	1,326,500	1,768.67
Total	11,113,500	14,818.00

Sumber: CV. Rumah Sablon Pekanbaru, 2020

Tabel 11 diatas menunjukkan biaya overhead pabrik sesungguhnya untuk memproduksi 750 pieces pesanan sweater sebesar Rp. 11.113.500. Artinya setiap pieces pesanan kaos membutuhkan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 14.818.

Harga Pokok Produksi

CV. Rumah Sablon Pekanbaru selama bulan Januari telah menyelesaikan dua pesanan, yaitu kaos sebanyak 2.500 pieces dan sweater sebanyak 750 pieces. CV. Rumah Sablon telah menetapkan besarnya tingkat keuntungan yang diharapkan masing-masing 40% dan 30% dari harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi pada CV. Rumah Sablon dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada CV. Rumah Sablon Pekanbaru

Jenis Biaya	Jenis Pesanan		Jumlah (Rp)
	Kaos (Rp)	Sweater (Rp)	
Biaya bahan baku	48,750,000	25,917,700	74,667,700
Biaya tenaga kerja langsung	23,205,000	15,255,000	38,460,000
Biaya overhead pabrik	12,769,200	11,113,500	23,882,700
Total biaya produksi	84,724,200	52,286,200	137,010,400
Unit pesanan	2,500	750	
HPP per unit	33,889.68	69,714.93	
Tingkat keuntungan	40%	30%	
Laba yang dihasilkan	13,555.87	20,914.48	
Harga jual	47,446	90,629	

Sumber: CV. Rumah Sablon Pekanbaru, 2020

Tabel 12 menunjukkan perhitungan harga pokok produksi untuk masing-masing pesanan produksi menurut perusahaan. Harga pokok produksi pesanan kaos sebanyak 2.500 pieces adalah Rp. 84.724.200. Artinya setiap pesanan kaos

memiliki harga pokok produksi sebesar Rp. 33.889,68 dengan tingkat keuntungan yang diharapkan 40%, maka harga jual yang ditetapkan untuk setiap unit pesanan tersebut adalah Rp. 47.446 (pembulatan). Harga pokok produksi pesanan *sweater* sebanyak 750 *pieces* adalah Rp. 52.286.200. Artinya setiap pesanan *sweater* memiliki harga pokok produksi sebesar Rp. 69.714,93 dengan tingkat keuntungan yang di harapkan 30%, maka harga jual yang ditetapkan untuk setiap unit pesanan tersebut adalah Rp. 90.629 (pembulatan).

Perhitungan Harga Pokok Produksi *Job Order Costing*

Biaya Bahan Baku

Penghitungan biaya bahan baku untuk mengerjakan pesanan kaos dan *sweater* yang dilakukan oleh CV. Rumah Sablon sudah tepat sehingga penentuan biaya bahan baku yang dilakukan oleh CV. Rumah Sablon sama dengan metode *job order costing*. Biaya bahan baku dihitung berdasarkan kuantitas bahan baku yang digunakan dikalikan dengan harga perolehan bahan baku yang digunakan untuk masing-masing pesanan.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

CV. Rumah Sablon Pekanbaru dalam menghitung biaya tenaga kerja langsung untuk pesanan kaos dan *sweater* yang dilakukan sudah tepat sehingga perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan CV. Rumah Sablon Pekanbaru sama dengan perhitungan biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan metode *job order costing*. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung adalah dengan cara mengalikan jumlah karyawan bagian produksi yang dibutuhkan dengan jumlah hari kerja yang diperlukan dengan tarif upah per harinya.

Biaya *Overhead* Pabrik

Metode *job order costing* menghitung biaya *overhead* pabrik

berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dengan menggunakan dasar pembebanan bahan baku. Dasar pembebanan tersebut diajukan dengan alasan bahwa biaya yang paling dominan jumlahnya adalah biaya bahan baku. Oleh karena itu, untuk dapat menggunakan dasar pembebanan tersebut, informasi yang dibutuhkan adalah pemakaian bahan baku dan taksiran pemakaian biaya *overhead* pabrik. Berikut ini adalah tabel dari biaya pemakaian bahan baku taksiran pemakaian biaya *overhead* pabrik:

Tabel 13. Taksiran Biaya Pemakaian Bahan Baku Tahun 2019

Jenis Bahan Baku	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Bahan katun <i>combed</i>	4,550 Kg	75,000	341,250,000
Bahan <i>fleece</i>	2,500 Kg	67,000	167,500,000
Rip <i>sweater</i>	340 Kg	48,000	16,320,000
Total			525,070,000

Sumber: CV. Rumah Sablon Pekanbaru, 2020

Tabel 13 menunjukkan pemakaian bahan baku yang dibutuhkan oleh CV. Rumah Sablon selama tahun 2019 adalah Rp. 525.070.000. Angka ini kemudian dijadikan sebagai taksiran pemakaian bahan baku tahun 2020.

Tabel 14. Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2019

Jenis BOP	Total
Bahan penolong	6,590,000
BBM	12,000,000
Alat jahit	37,500,000
Listrik dan air	41,640,000
Lain-lain	12,280,000
Peny. gedung produksi	8,956,900
Peny. peralatan produksi	4,535,000
Total	123,501,900

Sumber: CV. Rumah Sablon Pekanbaru, 2020

Tabel 14 menunjukkan bahwa biaya *overhead* pabrik sesungguhnya yang terjadi selama tahun 2019 sebesar Rp. 123.501.900. Angka ini kemudian dijadikan sebagai taksiran biaya *overhead* pabrik tahun 2020, maka tarif biaya

overhead pabrik ditentukan dimuka adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP} &= \frac{BBOP}{BBBB} \times 100\% \\ &= \frac{123.501.900}{525.070.000} \times 100\% \\ &= 23,52\% \end{aligned}$$

Perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan dimuka dengan dasar biaya bahan baku didapat tarif sebesar 23,52%. Tarif biaya *overhead* pabrik sebesar 23,52% merupakan tarif yang digunakan untuk pembebanan biaya *overhead* pabrik setiap pesanan yang dikerjakan CV. Rumah Sablon Pekanbaru. Maka setiap pesanan dapat di tentukan seperti dinyatakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2020

Jenis Pesanan	Dasar Pembebanan	Tak-siran BOP	Jumlah BOP dibebankan	Jumlah BOP per Pcs
Kaos	48,750,000	23.52%	11,466,000	4,586.40
Sweater	25,917,700	23.52%	6,095,843	8,127.79
Total			17,561,843	12,714.19

Sumber: CV. Rumah Sablon Pekanbaru, 2020

Tabel 15 di atas menunjukkan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan untuk masing-masing pesanan adalah untuk pesanan kaos 2.500 *pieces* sebesar Rp. 11.466.000 sehingga biaya *overhead* pabrik per *pieces* adalah Rp. 4.586,4. Pesanan *sweater* 750 *pieces* sebesar Rp. 6.095.843,04 sehingga biaya *overhead* pabrik per *pieces* adalah Rp. 8.127,79.

Harga Pokok Produksi

Penghitungan harga pokok produksi untuk pesanan kaos dan *sweater* dengan metode *job order costing* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 16. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Jenis Biaya	Jenis Pesanan		Jumlah (Rp)
	Kaos (Rp)	Sweater (Rp)	
Biaya bahan baku	48,750,000	25,917,700	74,667,700
Biaya tenaga kerja langsung	23,205,000	15,255,000	38,460,000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	11,466,000	6,095,843	17,561,843
Total biaya produksi	83,421,000	47,268,543	130,689,543
Unit pesanan	2,500	750	
HPP per unit	33,368.40	63,024.72	

Sumber: CV. Rumah Sablon Pekanbaru, 2020

Tabel 16 menunjukkan bahwa harga pokok produksi pesanan kaos 2.500 *pieces* sebesar Rp. 83.421.000 dengan harga pokok produksi per unit Rp. 33.368,4 atau Rp. 33.400 (pembulatan). Harga pokok produksi untuk 750 *pieces sweater* sebesar Rp. 47.268.543 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 63.024,72 atau Rp. 63.100 (pembulatan).

Pembebanan tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka menimbulkan selisih atau perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang dibebankan menurut perusahaan dengan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan dengan metode *job order costing*, seperti terlihat dalam tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Selisih Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Perusahaan dan *Job Order Costing*

Jenis Pesanan	Menurut Perusahaan	Menurut <i>Job rderCosting</i>	Selisih
Kaos	12,769,200	11,466,000	1,303,200
Sweater	11,113,500	6,095,843	5,017,657

Sumber: CV. Rumah Sablon Pekanbaru, 2020

Tabel 17 di atas menunjukkan selisih pembebanan biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan dan *job order costing*. Selisih biaya *overhead* pabrik pesanan kaos adalah Rp. 1.303.200 dan pesanan *sweater* adalah Rp. 5.017.657.

PEMBAHASAN

Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Perusahaan dengan Metode *Job Order Costing*

Tabel 18. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Menurut Metode Perusahaan dengan Metode *Job Order Costing*

Jenis Biaya	Harga Pokok Produksi		Selisih	%
	Perusahaan	<i>Job Order Costing</i>		
Kaos	84,724,200	83,421,000	1,303,200	1.56%
<i>Sweater</i>	52,286,200	47,268,543	5,017,657	10.62%

Sumber: CV. Rumah Sablon Pekanbaru, 2020

Pada tabel 18 di atas, terdapat selisih antara hasil perhitungan harga pokok produksi pada pembuatan kaos dan pembuatan *sweater*. Pada pembuatan kaos, menurut perusahaan sebesar Rp. 84.724.200, sedangkan menurut *job order costing* sebesar Rp. 83.421.000 sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 1.303.200 dengan persentasi sebesar 1,56%. Pada pembuatan *sweater* menurut perusahaan sebesar Rp. 52.286.200, sedangkan menurut *job order costing* sebesar Rp. 47.268.543 sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 5.017.657 dengan persentasi sebesar 10,62%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) pengumpulan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang dilakukan CV. Rumah Sablon Pekanbaru sudah tepat. Cara yang dilakukan ini sesuai dengan referensi teori akuntansi biaya. (2) perhitungan dan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan CV. Rumah Sablon Pekanbaru kurang tepat. Hal ini terjadi karena pembebanan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya secara per kas saja untuk setiap pesanan. Unsur biaya *overhead* pabrik yang berupa pengakuan non kas

seperti biaya penyusutan gedung produksi dan biaya penyusutan peralatan produksi belum dimasukkan (3) Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dan metode *job order costing* ada perbedaan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan berdasarkan pada biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya, sedangkan menurut *job order costing* menghitung biaya *overhead* pabrik berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dengan menggunakan dasar pembebanan bahan baku.

Saran untuk perusahaan yang dapat dinyatakan sebagai berikut: (1) Perusahaan CV. Rumah Sablon sebaiknya melakukan perhitungan yang lebih rinci dan akurat agar menghasilkan penentuan harga pokok produksi yang lebih baik. (2) Sebaiknya perusahaan tidak hanya membebaskan unsur-unsur biaya *overhead* pabrik secara per kas saja tetapi unsur biaya *overhead* pabrik yang bersifat non kas seperti biaya penyusutan gedung produksi dan biaya penyusutan peralatan produksi. Perusahaan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk setiap pesanan menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka dengan dasar pembebanan bahan baku.

DAFTAR RUJUKAN

- Bustami, B dan Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- _____ (2013). *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, W. K dan Usry, Milton F. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat Belas. Diterjemahkan oleh Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, U., Ari, P., Darsono P. (2014). *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Dewi, Y., Tripalupi, L. E., & Zukhri, A. (2019). Analisis Metode Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Srada Lamp'S Di Gianyar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 516. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20146>
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Abdullah Wasilah. (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, Ray h dan Noreen, Eric W. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Guntur, M. E.,. (2010). *Transformasi Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Sagung Seto.
- Hansen, Don R and Maryanne, M Mowen. (2012). *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, Wiwik dan Dhyka Bagus Pemanan. 2017. *Akuntansi Biaya dalam Prespektif Manajerial*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- _____ (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Raiborn, A Cecily dan Kinney R Michael. (2011). *Akuntansi Biaya, Dasar dan Pengembangan (Ketujuh)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Riska, P, S, T.,. (2016) *Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode Job Order Costing : studi kasus pada CV. Dharma Putra Mandiri*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.
- Siregar, B, Suropto,B, Hapsori, D. dkk. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. 1(2). Yogyakarta: BPFE.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran*. Edisi 4: Andi.